

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW DAN
EKSPERIMEN BAGI SISWA KELAS VI
SDN 200405 HUTAIMBARU
PADANGSIDIMPUAN**

Aminah Afrida

Guru SD Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Strategi Pembelajaran Jigsaw dan eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas VI SD Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan jumlah siswa kelas VI berjumlah 19 orang, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman siswa melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw dan eksperimen di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan. Hasil Penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi setelah diterapkan Strategi Pembelajaran Jigsaw dan eksperimen.

Kata Kunci : Pemahaman, Tematik, Strategi, Jigsaw, Eksperimen

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine whether the Jigsaw Learning Strategy and Experimentation could improve students' understanding in grade VI of SD Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan. The tools used in data collection in this study were tests and observations. This research is a classroom action research. Subjects in the study were grade VI students of SD Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan with a total of class VI students totaling 19 people, and the object of this research is the understanding of students through Jigsaw Learning Strategies and experiments in SD Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan. The results of this study indicate the level of success that is marked by the achievement of indicators of research success, namely students who have the ability to master the material and an excellent understanding of at least 75%. Meanwhile, based on the data obtained, it was shown that students who mastered the material were already above 70% ie 90.47%. According to the results obtained from the first cycle and second cycle. Difficulties faced by students can be overcome after applying the Jigsaw Learning Strategy and experimentation.

Keywords: comprehension, thematic, strategy, jigsaw, experiments

I. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) sejak tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Sesuai dengan Pembelajaran menggunakan Kurtilas di Sekolah Dasar siswa diberikan gabungan materi pelajaran terpadu atau disebut dengan Pembelajaran Tematik.

Tujuan umum diberikannya Tematik di jenjang pendidikan dasar adalah (Quyrotul Ayunin. : 2017).

1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
2. Memperkaya perbendaharaan kata anak
3. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.
4. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
5. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.
6. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan.
7. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
8. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.
9. Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
10. Dapat menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Dengan demikian, tujuan umum pendidikan Tematik pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran dirasakan sangat sesuai dengan kurikulum 2013 adalah Strategi Pembelajaran dengan sistem kebersamaan (Cooperativ Learning). Dalam penerapannya dapat digunakan metode pengajaran yang bervariasi tetapi harus tetap dengan cara saling membagi tugas dan hasil untuk kepentingan bersama. Metode tersebut adalah metode diskusi *Jigsaw*. Pembelajaran

tidak hanya dibutuhkan strategi tetapi juga diperlukan media pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini penulis melakukan aksi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran dengan sistem Kebersamaan dengan metode diskusi *Jigsaw*.

Jadi, tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih siswanya agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Guru harus menguasai strategi atau berbagai kemampuan mengajar. Salah satu bagian dari pengembangan *Jigsaw* diantaranya adalah mengembangkan diri secara profesional.

Dalam Undang-undang Dasar 45 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 4 menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain hal tersebut, dalam PP no. 28 tahun 1990 pasal 3 disebutkan "pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah".

Guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional. Guru tidak mungkin berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik (siswa), karena objek utama pengembangan adalah siswa, terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan. Laporan perbaikan salah satu hal

yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Berangkat dari komponen-komponen yang dijabarkan di atas, maka salah satu yang menjadi persoalan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang sangat penting di dalam mempersiapkan murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari pembelajaran tersebut khususnya Bahasa Indonesia, IPA dan IPS menunjukkan tingkat penguasaan siswa yang sangat rendah. Hal tersebut terbukti dari nilai siswa setelah beberapa kali diadakan ulangan (evaluasi).

Terhadap kenyataan tersebut di atas, tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja (terus menerus). Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar harus bertanggung jawab di dalam mengartarkan peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran serta keterampilan yang mendukung materi pelajaran tersebut. Salah satu di antara metode peningkatan tersebut, tentunya harus dikembalikan kepada tugas seorang guru yaitu melalui penelitian tindakan kelas. Memperbaiki pembelajaran di SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidempuan merupakan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan uraian dan temuan peneliti memetakan permasalahan yang dihadapi guru adalah sebagai berikut :

1. Siswa SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidempuan kurang bergairah dalam pembelajaran/ kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan;
2. Penanda utama kurang gairahan siswa tersebut dalam pembelajaran Tematik adalah rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
3. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (menguncungkan tangan) termasuk tidak berani tampil di depan kelas;
4. Guru belum maksimal menggunakan me-

dia dan strategi pembelajaran yang bervariasi; dan Guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Jika dicermati secara seksama, akar permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan menguasai materi termasuk kurangnya keberanian siswa untuk tampil di muka kelas. Karena itu, masalah utama yang perlu segera dicarikan pemecahannya adalah bagaimana meningkatkan Prestasi penguasaan materi agar terjadi interaksi positif dalam pembelajaran, yang sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik menggunakan strategi (diskusi) Jigsaw dan metode eksperimen.

II. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II semester satu (I) Sekolah Dasar Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidempuan sejak tanggal 6 Oktober 12 Desember 2018 .

Deskripsi Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan Prestasi pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran Tematik. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Erwina : 2017) mengemukakan desain Penelitian tindakan Kelas yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut : (1) mengamati teknik (metode) pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Tematik, (2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan yang ditemui guru dalam pembelajaran Tematik, (3) merumuskan alternatif tindakan yang akan

dilaksanakan dalam pembelajaran Tematik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran Tematik, (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan strategi Jigsaw dan metode eksperimen dalam pembelajaran tematik dalam rangka meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran., yang meliputi (1) memilih topik yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik perhatian siswa, yang mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang kreativitas berpikir, (2) memilih prosedur atau strategi pembelajaran tematik yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif, dan (3) mengatur tata letak tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan rileks, sehingga siswa tidak merasa terhalangi untuk belajar.

Tabel 1. Rencana Tindakan

Tahap	Fokus Penelitian	Tindakan Penelitian
Persiapan tindakan	Menyusun rencana tindakan untuk tahap pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun RPP ➤ Mendiskripsikan kriteria pencapaian tujuan pembelaran ➤ Menyiapkan alat pengumpul data, seperti format kuisisioner atau wawancara
Pelaksanaan tindakan	Melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode <i>Jigsaw dan Eksperimen</i> pada pelaksanaan pembelajaran Tematik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan kegiatan pembelaran sesuai dengan RPP ➤ Melaksanakan evaluasi proses dan hasil
Observasi	Melaksanakan	➤ Melakukan

tindakan	observasi terhadap pembelajaran Tematik dengan Metode <i>Jigsaw dan Eksperimen</i>	pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ➤ Melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa
Refleksi	Berdiskusi dengan kolaborator tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Jigsaw dan Eksperimen</i> yang telah dilaksanakan	➤ Menganalisis pelaksanaan tindakan pembelajaran ➤ Memaknai hasil pelaksanaan pembelajaran ➤ Menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran guru adalah (1) merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan teknik (metode) dalam pembelajaran tematik dengan cara mengomunikasikan dan bernegosiasi dengan praktisi (guru) sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan, (2) bekerjasama dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan, (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulasi agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana, (4) melakukan pemantauan komperhensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat

sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik (metode) Jigsaw dan metode eksperimen dalam pembelajaran tematik. Data tersebut akan dijadikan bahan refleksi.

3. Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan masuk pada tahap refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil latihan (siklus demi siklus) yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Data pengamatan prestasi guru dan siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan persentase (%), yakni menghitung banyaknya frekuensi banyak yang muncul selama KBM berlangsung sesuai dengan jenis kegiatan dengan frekuensi prestasi keseluruhan dikali 100%

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi

N = Jumlah keseluruhan

Selain itu untuk menganalisis data tentang respon siswa digunakan penarikan, kesimpulan yang didasarkan atas persentase. Persentase respon siswa didefinisikan sebagai frekuensi siswa yang memberikan jawaban yang sama dibagi dengan banyaknya siswa dikali 100% dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

n = jumlah prestasi yang muncul

N = jumlah prestasi keseluruhan

III. HASIL PEMBAHASAN

Siklus Pertama

1. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut : (1) mengamati teknik (metode) pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Tematik, (2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan yang ditemui guru dalam pembelajaran Tematik, (3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Tematik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran Tematik, (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan strategi Jigsaw dan metode eksperimen dalam pembelajaran tematik dalam rangka meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran., yang meliputi (1) memilih topik yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik perhatian siswa, yang memberikan

wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang kreativitas berpikir, (2) memilih prosedur atau strategi pembelajaran tematik yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif, dan (3) mengatur tata letak tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan rileks, sehingga siswa tidak merasa terhalangi untuk belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah (1) merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan teknik (metode) dalam pembelajaran tematik dengan cara mengomunikasikan dan bernegosiasi dengan praktisi sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan, (2) bekerjasama dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan, (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulasi agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana, (4) melakukan pemantauan komperhensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instsmmen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data emperik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik (metode) Jigsaw dan metode eksperimen dalam pembelajaran tematik. Data tersebut akan dijadikan bahan refleksi.

Melalui hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia IPA maupun IPS adalah sebagai berikut.

- a. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan termasuk hasil yang dapat dijangkau pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) *Data Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia.

2) *Data Pada Mata Pelajaran IPA*

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Alam.

3) *Data Pada Mata Pelajaran IPS*

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan. Berikut Hasil Refleksi Siklus I

1. Refleksi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan siswa sekolah Dasar Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan Kelas VI Semester satu (I) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mendapat nilai bervariasi. Ada siswa yang mendapat nilai cukup baik (80), ada siswa yang mendapat nilai baik (70), ada juga siswa yang mendapat nilai cukup (60), dan nilai dalam kategori kurang (50). Dari 19 siswa yang memiliki nilai cukup baik (80) hanya tiga orang siswa atau sekitar (15,78%), siswa yang berkemampuan baik (70) hanya empat orang siswa atau sekitar (21,05%). Sementara itu, yang berkemampuan cukup (60) tercatat empat orang siswa atau sekitar (21,05%), dan sisanya sebanyak 9 orang siswa berkemampuan kurang (50) atau sekitar (47,361%). lebih jelasnya dapat dilihat prosentase berikut ini.

- $80 \div 3 : 19 \times 100 = 15,78\%$
- $70 \div 4 : 19 \times 100 = 21,05\%$
- $60 \div 4 : 19 \times 100 = 21,05\%$
- $50 \div 8 : 19 \times 100 = 47,36\%$.

Barometer penentuan ini dilihat berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan sebelum siklus kedua dilakukan.

2. Refleksi Pada mata Pelajaran IPA

Kemampuan siswa sekolah Dasar Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan kelas VI Semester satu (I) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendapat nilai bervariasi. Ada siswa yang mendapat nilai cukup baik (80), ada siswa yang mendapat nilai baik (70), ada siswa yang mendapat nilai cukup (60), dan ada juga siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang (50). Dari 19 siswa yang memiliki nilai cukup baik (80) hanya tiga orang siswa atau sekitar (15,78%) siswa yang

mendapat nilai berkemampuan baik (70) hanya lima orang siswa atau sekitar (26,31%). Sementara itu, siswa yang berkemampuan cukup (60) tercatat tujuh orang atau sekitar (36,84%), dan sisanya sebanyak empat orang berkemampuan kurang (50) atau sekitar (21,05%). Lebih jelasnya dapat dilihat prosentase berikut ini.

- $80 \div 3 : 19 \times 100 = 15,78\%$
- $70 \div 5 : 19 \times 100 = 26,31\%$
- $60 \div 7 : 19 \times 100 = 36,84\%$
- $50 \div 4 : 19 \times 100 = 21,05\%$.

3. Refleksi pada Mata Pelajaran IPS

Kemampuan siswa sekolah Dasar Negeri 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan kelas VI Semester satu (I) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat nilai bervariasi. Ada siswa yang mendapat nilai cukup baik (80), ada siswa yang mendapat nilai baik (70), ada siswa yang mendapat nilai cukup (60), dan ada juga siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang (50). Dari 19 siswa yang memiliki nilai cukup baik (80) hanya tiga orang siswa atau sekitar (15,78%) siswa yang mendapat nilai berkemampuan baik (70) hanya lima orang siswa atau sekitar (26,31%). Sementara itu, siswa yang berkemampuan cukup (60) tercatat tujuh orang atau sekitar (36,84%), dan sisanya sebanyak empat orang berkemampuan kurang (50) atau sekitar (21,05%). Lebih jelasnya dapat dilihat prosentase berikut ini.

- $80 \div 3 : 19 \times 100 = 15,78\%$
- $70 \div 6 : 19 \times 100 = 31,58\%$
- $60 \div 2 : 19 \times 100 = 10,52\%$
- $50 \div 8 : 19 \times 100 = 42,10\%$

Barometer penentuan ini dilihat berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan sebelum siklus kedua dilakukan. Setelah gambaran awal kemampuan penguasaan materi mata pelajaran bahasa Indonesia oleh siswa seperti yang telah dideskripsikan di atas

diperoleh, pemberian tindakan berupa bermain peran (diskusi) mulai dilaksanakan. Kegiatan pemberian tindakan ini diawali dengan pemberian berbagai deskripsi situasi yang menggambarkan materi-materi kepada masing-masing kelompok yang telah dibentuk. Adapun deskripsi yang disiapkan guru yaitu materi yang akan didiskusikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perlu dipahami bahwa hasil penjelasan pada tahap ini sekaligus merupakan gambaran kemampuan siswa setelah diberi tindakan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kegiatan guru dan siswa berikutnya setelah memperoleh masing-masing deskripsi penjelasan materi situasi yang menggambarkan materi pelajaran baik mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kaitannya dengan yang akan dihadapi pada siklus berikutnya (berdaur ulang). Dengan demikian, akan diketahui proses perkembangan kemampuan siswa setelah diadakan/penjelasan beberapa kriteria yang menyangkut masalah materi pelajaran dengan mengacu kepada beberapa masalah yang menjadi suatu catatan adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan materi pelajaran dengan sejelas-jelasnya sambil mengadakan tanya jawab, terutama materi- materi yang dianggap kurang jelas.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan
- 3) Memotivasi siswa dalam menghadapi kegiatan belajar.

Untuk prestasi proses pembelajaran, dapat digambarkan bahwa hampir semua prestasi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Beberapa hal yang masih menjadi catatan adalah: (1) terdapat tiga kegiatan yang pelaksanaannya kurang optimal, yaitu guru memberikan penjelasan tentang maksud serta cara kerja siswa dalam pembelajaran baik bahasa Indonesia IPA, maupun IPS, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang dianggap kurang jelas, dan apakah semua

perintah dan arahan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam diskusi dan (2) terdapat satu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang direncanakan, yaitu guru membentuk kelompok-kelompok siswa yang terdiri atas 6 – 7 orang per kelompok (masih terdapat kelompok yang anggotanya 8 orang).

Siklus ke Dua

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut : (1) mengamati teknik (metode) pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Tematik, (2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan yang ditemui guru dalam pembelajaran Tematik, (3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Tematik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran Tematik, (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan strategi Jigsaw dan metode eksperimen dalam pembelajaran tematik dalam rangka meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran., yang meliputi (1) memilih topik yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik perhatian siswa, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang kreativitas berpikir, (2) memilih prosedur atau strategi pembelajaran tematik yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif, dan (3) mengatur tata letak tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan rileks, sehingga siswa tidak merasa terhalangi untuk belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah (1) merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan teknik (metode) dalam pembelajaran tematik dengan cara mengomunikasikan dan bernegosiasi

dengan praktisi sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan, (2) bekerjasama dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan, (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulasi agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana, (4) melakukan pemantauan komperhensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instsmmen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data emperik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik (metode) Jigsaw dan metode eksperimen dalam pembelajaran tematik. Data tersebut akan dijadikan bahan refleksi.

Adapun pelaksanaan kegiatan termasuk hasil yang dapat diaring pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Data pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Jika pada siklus pertama, anggota peneliti/pelaksana melakukan penjarangan gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia, maka pada tahap ini kegiatan tersebut tidak dilakukan. Pada tahap ini pelaksana tindakan melakukan: (1) Kelompok-kelompok siswa (yang sudah dibentuk) disiapkan dan diatur tempat duduknya agar suasana menjadi menarik; (2) guru membagikan naskah soal hasil jawaban siswa pada siklus pertama; (3) siswa diminta kembali mempelajari soal-soal tersebut berdasarkan masukan dari guru; dan (4) siswa berlatih kembali menjawab soal-soal tersebut secara kelompok.

b. Kegiatan dan Data pada Pelajaran IPA

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan tentang kemampuan penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Alam.

c. Kegiatan dan Data pada Pelajaran IPS

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan tentang kemampuan penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini peneliti (guru) secara kolaboratif merencanakan berbagai kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan-kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Adapun kegiatan-kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi hal-hal yang belum optimal dilakukan pada siklus pertama, termasuk faktor penyebabnya; (2) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang dihaarpkan; (3) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: (a) menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai, (b) memilih prosedur atau tata laksana pembelajarannya (sebagai penyempurnaan kegiatan serupa pada siklus pertama), dan (c) mengatur tata letak tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan rileks sehingga siswa tidak merasa terhalangi untuk belajar; serta (4) menyusun dan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pembelajaran kebersamaan dengan metode diskusi dan Eksprimen. Hasilnya Refleksi Siklus Kedua sebagai berikut:

a. Refleksi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui delapan siswa memperoleh skor kurang baik (50), empat siswa mendapat skor cukup (60), empat siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), hanya satu siswa yang mendapat nilai cukup (60), apalagi kurang atau sangat kurang. Di sini tercatat (13) tiga belas siswa mendapat nilai sangat baik (80), dan sisanya lima orang siswa mendapat nilai baik (70). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik diskusi dapat dikatakan berhasil.

Untuk prestasi proses pembelajaran, dapat digambarkan bahwa hampir semua prestasi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Beberapa hal yang masih belum sempurna pelaksanaannya pada siklus pertama disempurnakan. Pada tahap ini sudah tidak adalah kegiatan yang pelaksanaannya kurang optimal meskipun masih terdapat satu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang direncanakan, yaitu guru membentuk kelompok-kelompok siswa yang terdiri atas 6 – 7 orang per kelompok (masih terdapat kelompok yang anggotanya 8 orang). Yang terakhir ini memang sengaja dibiarkan karena memang tidak diperlukan pembentukan kelompok tambahan.

b. Refleksi Pada Mata Pelajaran IPA

Kegiatan pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan penutup untuk siklus kedua pada pertemuan kedua. Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah diadakan siklus kedua pertemuan kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik.

Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui empat siswa memperoleh skor kurang baik (50), tujuh siswa mendapat skor cukup (60), lima siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), bahkan cukup juga sama sekali tidak ada. hanya satu siswa yang mendapat nilai baik (70). Di sini tercatat (14) empat belas orang siswa mendapat nilai terbaik (10-9), dan tujuh orang siswa mendapat skor sangat baik (80), dan sisanya hanya satu orang siswa mendapat nilai baik (70). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan teknik eksperimen dapat dikatakan berhasil.

c. Refleksi Pada Mata Pelajaran IPS

Kegiatan pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan penutup untuk siklus kedua pada pertemuan kedua. Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah diadakan siklus kedua pertemuan kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya

mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik.

Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui empat siswa memperoleh skor kurang baik (50), tujuh siswa mendapat skor cukup (60), lima siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), bahkan cukup juga sama sekali tidak ada. hanya satu siswa yang mendapat nilai baik (70). Di sini tercatat (3) dua orang siswa mendapat nilai terbaik (10-9), dan empat belas orang siswa mendapat skor sangat baik (80), dan sisanya hanya dua orang siswa mendapat nilai baik (70). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan teknik eksperimen dapat dikatakan berhasil.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan: Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahannya terhadap materi baik pada pembelajaran tematik dengan pendekatan diskusi/Jigsaw dan eksperimen tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 1 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 2, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik.

Eksposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang

menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penelitian ini adalah penelitian terapan yang berupa penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Beberapa hal yang patut digaris bawahi sebagai simpulan adalah:

1. Tatacara penggunaan strategi Jigsaw dan Eksprimen untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah: (a) persiapan, (b) Prestasi belajar mengajar, dan (c) tahap pelaksanaan tindakan.
2. Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahannya terhadap Pembelajaran Tematika khususnya Pelajaran Bahasa Indonesia, IPA maupun IPS dengan pendekatan diskusi/Jigsaw dan eksperimen tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Yaitu setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. serta siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). siswa sudah menguasai materi dengan baik.
3. Eksposisi ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang

menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%.

Saran

1. Agar memiliki nilai guna yang optimal, semua hasil penelitian ini harus segera disosialisasikan dan ditindaklanjuti. Terutama yang berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan strategi Jigsaw dan Eksprimen
2. Guru-guru Sekolah Dasar harus terus menggiatkan pelaksanaan penelitian tindakan semacam ini, sehingga nantinya akan diperoleh berbagai strategi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Erwina dan Lilis Harianti . 2017. *Metode Pembelajaran Tutorial Berbantuan Microsoft Excel+Statplus*

Guna meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika. Pa-
dangsidimpuan: Jurnal LPPM UGN
vol.8 No.1 September 2017 hal.1-15

Depdikbud. 1993. *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud

_____. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Depdikbud

Jehan, W. George 1997. *Teknik Berbicara yang Meyakinkan dan Efektif*. Jakarta : Gunung Jati

N.K., Roetiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rinneka Cipta

Sibarani, R. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung : PT. Aditya Bakti

Taufik, Agus. 2002. *Teori-teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.K. dkk. 2004. *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka

-----, 2005 *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka